

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan volatilitas yang lebih tinggi dari deposito dan lebih rendah dari saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

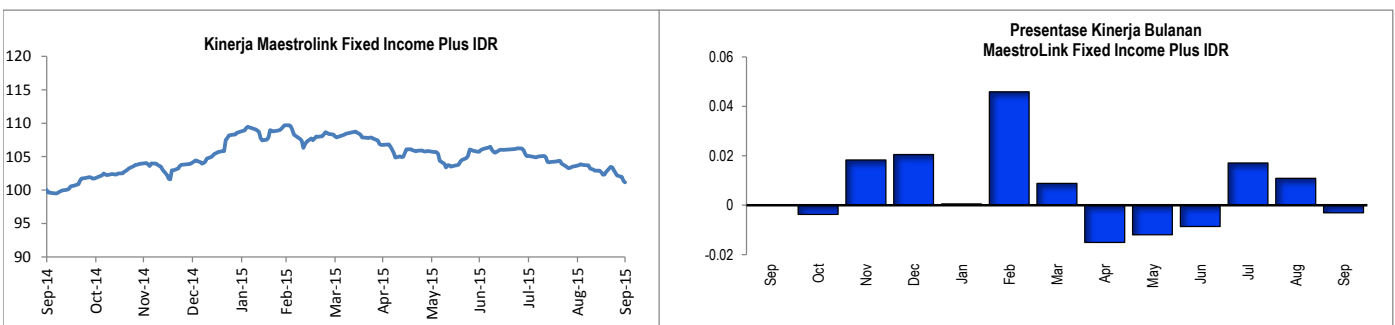
Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO

FR0052	8.97%
FR0030	8.27%
FR0058	7.26%
FR0065	5.93%
FR0044	5.79%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas dan Pasar Uang	10.66%
Obligasi	89.34%

KINERJA PORTOFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Fixed Income Plus IDR	-2.41%	-4.34%	-6.38%	-2.71%	1.15%	88.59%
ATD 6 Rp	0.42%	1.30%	2.64%	4.01%	5.40%	79.73%

KOMENTAR PASAR

Terjadi Deflasi sebesar 0,05% MoM atau Inflasi naik 6,83% YoY di September 2015. Terjadi deflasi di September 2015 lebih lambat dari perkiraan konsensus. Rendahnya inflasi didorong dari turunnya indeks harga makanan sebesar 0,17%, turunnya komponen inflasi pakaian sebesar 0,17% dan Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,24%. Industri Indonesia masih mengalami penurunan penjualan. Hingga akhir Agustus 2015, beberapa sektor Industri di Indonesia masih mengalami penurunan penjualan. Penjualan otomotif turun sebesar 19,3% dalam delapan bulan pertama di 2015. Penjualan semen juga mengalami penurunan 1,8% di delapan bulan pertama 2015. Sedangkan sektor batubara, dalam enam bulan pertama 2015, produksi batubara nasional mengalami penurunan 18% karena turunnya permintaan batubara terutama dari Cina. Rupiah melemah di September 2015. Rupiah terus melemah hingga akhir September 2015, nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 14.653 atau melemah 4,17% dari bulan Agustus 2015. Dari awal tahun Rupiah terhadap USD telah melemah sebesar 18,23%. Rupiah yang terus melemah menjadi faktor yang berkontribusi akan perlambatan ekonomi Indonesia. Pelemahan rupiah terhadap USD yang terjadi terus menerus dari tahun lalu juga menyebabkan pelaku pasar khawatir. Yield Obligasi 30 September 2015. Yield Obligasi 30 Tahun Indonesia 10,17% diikuti dengan 9,81% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan Yield Obligasi 5 tahun di angka 9,64% dan Yield Obligasi 1 Tahun yang terakhir sebesar 8,68%. Secara keseluruhan Yield obligasi Indonesia mengalami kenaikan dari awal tahun.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah dana kelolaan	: IDR 101.968 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,885.8629
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIFRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.